



MEMBANGUN KESADARAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Afrieani Deasy¹, Wulan Novika Ambarsari², Alfina Febrianti³

^{1, 2, 3} STIKes Budi Luhur Cimahi



***Corresponding author**

Afrieani Deasy

afrieandeasy@gmail.com

Kata Kunci:

Remaja,
Kesehatan Reproduksi,

Keywords:

Adolescent,
Health Reproductive,

ABSTRAK

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan social-budaya. Menurut WHO remaja adalah perkembangan dari saat timbulnya tanda sekunder hingga tercapainya maturase seksual dan reproduksi, suatu proses sosioekonomi menjadi mandiri. Secara biologis, saat seseorang anak mengalami pubertas dianggap sebagai indikator awal masa remaja. Kesehatan reproduksi hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Banyak masalah akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi, masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS dan HIV/AIDS. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai Kesehatan Reproduksi. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi pada 7 Juni 2024 yang melibatkan 69 responden. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah/pemberian informasi dan tanya jawab. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja yang menjawab benar pada soal definisi kesehatan reproduksi pre test dan post test sebanyak 69 responden, pertanyaan fungsi testis yang benar 14 responden dan yg salah 55 responden, pertanyaan normalnya siklus menstruasi yang benar 60 responden dan yang salah 9 responden, pertanyaan IMS yang benar 19 responden dan yang salah 50 responden, pertanyaan tentang pengetahuan masalah reproduksi yang benar 69 responden, pertanyaan jenis resiko kesehatan reproduksi yang benar 69 responden. Dan pertanyaan tentang



penyakit yang bisa menyerang sistem reproduksi yang menjawab benar 63 dan salah 6 responden.

ABSTRACT

Adolescence is a transition from childhood to adulthood that involves changes in various aspects such as biological, psychological, and socio-cultural. According to WHO, adolescence is the development from the time of the emergence of secondary signs to the achievement of sexual and reproductive maturity, a socioeconomic process of becoming independent. Biologically, when a child experiences puberty is considered an early indicator of adolescence. Reproductive health is very important for both men and women. Reproductive health is defined as a complete physical, mental and social well-being, not free from disease or disability in all matters relating to the reproductive system, its functions and processes. Many problems will arise due to ignoring reproductive health, problems that arise due to lack of knowledge about reproductive health, namely unwanted pregnancy (KTD), abortion, early marriage and marriage, STIs and HIV/AIDS. This community service aims to increase adolescent knowledge and awareness regarding Reproductive Health. This activity was carried out at SMK PGRI 2 Cimahi on June 7, 2024, involving 69 respondents. The method of implementing community service is through lectures/providing information and questions and answers. The results obtained from this community service activity are that 69 respondents answered the definition of reproductive health questions correctly on the pre-test and post-test, 14 respondents answered the testicular function questions correctly and 55 respondents answered the wrong ones, 60 respondents answered the normal menstrual cycle questions correctly and 9 respondents answered the wrong ones, 19 respondents answered the correct STI questions and 50 respondents answered the wrong ones, 69 respondents answered the correct reproductive knowledge questions, 69 respondents answered the correct reproductive health risk questions. And 63 respondents answered the correct diseases and 6 respondents answered the wrong ones.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Aisyaroh, Noveri). Sedangkan remaja atau adolescence adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Perkembangan masa remaja merupakan menuju kedewasaan. Proses ini merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspek fisik, psikis dan emosi. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan menghawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja.

SMK PGRI 2 CIMAHI merupakan sekolah swasta yang terletak di Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. Memiliki 4 jurusan yaitu : Farmasi Klinis dan Komunitas, Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi Keuangan Lembaga, dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. SMK PGRI 2 Cimahi memiliki peluang kerja yang tinggi bagi lulusannya karena SMK PGRI 2 Cimahi banyak menjalin kerjasama dengan beberapa Apotek, Rumah Sakit dan Perusahaan. SMK PGRI 2 Cimahi juga memiliki fasilitas pendidikan yang sangat mendukung proses pembelajaran seperti Lab Akuntansi, Lab Komputer, Lab Administrasi Perkantoran, Lab Pemasaran, Lab Farmakologi & Biologi, Lab Ilmu Resep, Bisnis Center, Lab Bisnis Pemasaran, Bank Mini Akuntansi, dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa siswi SMK PGRI 2 CIMAHI adalah kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi sehingga perlu diberikan Pendidikan kesehatan mengenai Kesehatan Reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia khususnya di Cimahi masih kurang mendapat perhatian yang cukup sehingga:

- a. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa masalah kesehatan reproduksi, seperti juga masalah kesehatan lainnya, semata-mata menjadi urusan kalangan medis, sementara pemahaman terhadap kesehatan reproduksi (apalagi kesehatan reproduksi remaja) di kalangan medis sendiri juga masih minimal.
- b. Banyak kalangan yang beranggapan bahwa masalah kesehatan reproduksi hanyalah masalah kesehatan sebatas sekitar poses kehamilan dan melahirkan, sehingga dianggap bukan masalah kaum remaja. Apalagi jika pengertian remaja adalah sebatas mereka yang belum menikah.
- c. Banyak kalangan yang masih mentabukan untuk membahas masalah kesehatan reproduksi remaja karena membahas masalah tersebut juga akan juga berarti membahas masalah hubungan seks dan pendidikan seks.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa wajib melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu kegiatan adalah melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan membantu masyarakat khususnya remaja dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu jenis Pekan Kreativitas yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berorientasi non-profit dalam upaya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup, mengakhiri kemiskinan, mengurangi

kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Siswa dan Siswi di SMK PGRI 2 Cimahi merupakan salah satu sekolah yang membutuhkan informasi mengenai pentingnya Membangun Kesadaran dan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja dengan memperkuat Kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan membangun kesadaran dan kesehatan reproduksi padaremaja dilakukan dengan metode:

1. Mencari lokasi yang membutuhkan, kegiatan diawali dengan melakukan pencarian sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang ada di daerah yang akandirencanakan.
2. Ceramah, yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa dan siswi di SMK PGRI 2 Cimahi tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap Kesehatan reproduksi, yang meliputi pemberian materi mengenai Kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah dengan penyampaian materi menggunakan media power point, leaflet, dan dilanjutkan diskusi atau tanya jawab.
3. Tanya Jawab yaitu guna untuk Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan dengan diadakannya sebuah pertanyaan dari penyuluh sesudah semua rangkaian kegiatan selesai.

HASIL KEGIATAN

Pada tanggal 7 Juni 2024 di SMK PGRI 2 Cimahi diadakan seminar mengenai "Membangun Kesadaran Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja" yang terdiri dari 69 responden. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan pengisian Pre - Test mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja, dan sebelum kegiatan diakhiri dilakukan pengisian Post – Test mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja adapun data dan hasilnya sebagai berikut :

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sehat baik fisik, psikis dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada perempuan dan laki laki agar dapat bertanggung jawab			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden
Post - Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.2 tentang penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi 69 responden mengetahui apa itu Kesehatan Reproduksi Remaja dan 0 responden yang tidak mengetahui, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja.

Tabel 1.3 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi
Fungsi testis pada pria adalah memproduksi hormon progesteron

	Benar	Salah	Jumlah
--	-------	-------	--------

Pre – Test	21 Responden	48 Responden	69 Responden
Post - Test	14 Responden	55 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.3 penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi, yaitu 21 responden menjawab benar fungsi testis pada pria adalah memproduksi hormon progesteron dan 48 responden menjawab salah bahwa fungsi testis pada pria adalah memproduksi hormon progesteron. Maka mayoritas responden tidak mengetahui bahwa fungsi testis pada pria bukan untuk memproduksi hormon progesteron. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 14 responden menjawab benar dan 55 responden menjawab salah, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terhadap fungsi testis pada pria adalah bukan untuk memproduksi hormon progesteron.

Tabel 1.4 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Siklus menstruasi normal pada wanita biasanya 21-35 hari			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	25 Responden	44 Responden	69 Responden
Post - Test	60 Responden	9 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.4 tentang penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi 25 responden mengetahui siklus menstruasi normal pada wanita dan 44 responden yang tidak mengetahui, maka dari itu setelah dilakukannya penyuluhan diharapkan responden dapat mengetahui dan mengerti mengenai normal siklus menstruasi pada wanita. Dan setelah dilakukan penyuluhan 60 responden menjawab benar dan 9 responden menjawab salah, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap normal siklus menstruasi pada wanita.

Tabel 1.5 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Keputihan normal pada wanita umumnya berwarna kuning kehijauan			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	15 Responden	54 Responden	69 Responden
Post - Test	5 Responden	64 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.5 penilaian terhadap Kesehatan Reproduksi, yaitu 15 responden menjawab benar keputihan normal pada wanita umumnya berwarna kuning kehijauan dan 54 responden menjawab salah bahwa keputihan normal pada wanita umumnya berwarna kuning kehijauan. Maka mayoritas responden tidak mengetahui bahwa keputihan normal pada wanita umumnya bukan berwarna kuning kehijauan. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 5 responden menjawab benar dan 64 responden menjawab, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terhadap keputihan normal pada wanita umumnya bukan berwarna kuning kehijauan.

Tabel 1.6 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Membersihkan organ reproduksi harus menggunakan sabun dan disinfektan			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	45 Responden	24 Responden	69 Responden
Post - Test	20 Responden	49 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.6 penilaian terhadap Kesehatan Reproduksi, yaitu 45 responden menjawab benar bahwa membersihkan organ reproduksi harus menggunakan sabun dan disinfektan dan 24 responden menjawab salah bahwa membersihkan organ reproduksi harus menggunakan sabun dan disinfektan. Maka mayoritas responden tidak mengetahui bahwa membersihkan organ reproduksi tidak harus menggunakan sabun dan disinfektan. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 20 responden menjawab benar dan 49 responden menjawab salah, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan bahwa membersihkan organ reproduksi tidak harus menggunakan sabun dan disinfektan.

Tabel 1.7 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Infeksi Menular Seksual (IMS) tidak akan menular melalui oral sex			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	46 Responden	23 Responden	69 Responden
Post - Test	19 Responden	50 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.7 penilaian terhadap Kesehatan Reproduksi, yaitu 46 responden menjawab benar bahwa infeksi menular seksual tidak akan menular melalui oral sex dan 23 responden menjawab salah bahwa infeksi menular seksual dapat menular melalui oral sex. Maka mayoritas responden tidak mengetahui bahwa infeksi menular seksual bisa menular melalui oral sex. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 19 responden menjawab benar dan 50 responden menjawab salah, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan bahwa infeksi menular seksual bisa menular melalui oral sex.

Tabel 1.8 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja meliputi fungsi, proses, dan sistem reproduksi remaja. Sehat yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit dari cacat saja, tetapi juga sehat baik fisik, mental maupun sosial			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden
Post - Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.8 tentang penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi yaitu 69 responden mengetahui bahwa Kesehatan Reproduksi Remaja meliputi fungsi, proses, dan system reproduksi remaja dan 0 responden yang tidak

mengetahui, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja meliputi fungsi, proses, dan system reproduksi.

Tabel 1.9 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki-laki juga harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden
Post - Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 1.9 tentang penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi yaitu 69 responden mengetahui bahwa pengetahuan masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki – laki juga harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja dan 0 responden yang tidak mengetahui, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui bahwa pengetahuan masalah reproduksi tidak hanya wajib bagi remaja putri saja tetapi juga bagi remaja laki – laki juga harus mengetahui dan mengerti cara hidup dengan reproduksi yang sehat agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja.

Tabel 2.1 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Jenis resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain kehamilan dini maupun kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden
Post - Test	69 Responden	0 Responden	69 Responden

Berdasarkan tabel 2.1 tentang penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi yaitu 69 responden mengetahui mengenai jenis resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja dan 0 responden yang tidak mengetahui, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui mengenai jenis resiko kesehatan yang harus dihadapi remaja.

Tabel 2.2 Penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi

5 Penyakit yang Sering Menyerang Sistem Reproduksi Wanita : Endometriosis, Cystitis, Mioma Uteri, Kanker Serviks dan HIV/AIDS			
	Benar	Salah	Jumlah
Pre – Test	52 Responden	17 Responden	69 Responden

Post - Test	63 Responden	6 Responden	69 Responden
-------------	-----------------	-------------	-----------------

Berdasarkan tabel 2.2 tentang penilaian terhadap pengetahuan Kesehatan Reproduksi yaitu 52 responden mengetahui 5 penyakit yang sering menyerang system reproduksi wanita dan 17 responden yang tidak mengetahui 5 penyakit yang sering menyerang system reproduksi wanita. Maka mayoritas responden mengetahui 5 penyakit yang sering menyerang system reproduksi wanita. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 63 responden menjawab benar dan 6 responden menjawab salah, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan mengenai 5 penyakit yang sering menyerang system reproduksi wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pre – test dan post – test yang sudah dijabarkan dalam tabel diatas diketahui bahwa sebagian responden belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja, namun sebagian responden sudah mengetahui. Maka kami tim penyuluh memberikan sosialisasi mengenai “Membangun Kesadaran Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja” agar tingkat kesadaran remaja di SMK PGRI 2 Cimahi terhadap nilai – nilai religius dalam kesehatan reproduksi remaja dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. H. N. Yarza, Maesaroh, and E. Kartikawati, “Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual,” *Sarwahita*, vol.16, no. 01, pp. 75–79, 2019, doi: 10.21009/sarwahita.161.08.
2. <https://smkpgri2cimahi.sch.id/>